

ANALISIS KESALAHAN KONTRUKSI SINTAKSIS TATARAN KALIMAT PADA *CAPTION* INSTAGRAM *batang.update*

Anggun Lestianingsih Adiawati¹, Afrinar Pramitasari²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Pekalongan

Email : anggunlestianingsih@gmail.com¹, Afrinar89@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat pada *caption* Instagram *batang.update*. Sumber data penelitian ini adalah kesalahan konstruksi sintaksis dalam *caption* Instagram *batang.update* yang mengandung tataran kalimat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kesalahan konstruksi sintaksis pada *caption* Instagram *batang.update*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kesalahan konstruksi sintaksi yaitu menggunakan Teknik baca dan catat. Kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat meliputi lima kesalahan, yaitu: (1) Kalimat tidak bersubjek, (2) Kalimat tidak berpredikat, (3) Kalimat Ambiguitas, (4) Penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan (5) Penggunaan istilah asing.

Kata Kunci : kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat, *caption* Instagram, *batang.update*

Abstract

This study aims to describe the form of sentence-level syntactic construction errors in the Instagram caption batang.update. The data source of this research is the syntactic construction error in the Instagram caption batang.update which contains sentence level. The research method used is descriptive qualitative method, which describes syntactic construction errors in the Instagram captions of batang.update. The technique used to collect data on syntactic construction errors is reading and recording techniques. Sentence-level syntactic construction errors include five errors, namely: (1) Sentences without subjects, (2) Sentences without predicates, (3) Sentence Ambiguity, (4) Excessive use of conjunctions, and (5) Use of foreign terms.

Keywords: sentence-level syntactic construction errors, Instagram captions, *batang.update*

PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan salah satu instrumen komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud serta tujuan dari pembicara agar dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Selfiani dkk, 2024). Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi utama yang paling efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan komunikasi. Bahasa mengandung unsur bunyi paling lengkap dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Bunyi bahasa yang dimaksud adalah susunan fonem, morfem, frasa, kalimat hingga paragraf. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, bahasa sering kali di tuturkan dengan tataran yang salah, ini menjadi hal yang biasa di telinga manusia. Tataran bahasa yang benar justru malah di melencengkan oleh beberapa orang agar terlihat hebat dengan mencampurkan antara bahasa baku dan tidak baku, serta mencampurkan bahasa asing ke dalam tataran bahasa baku. Tidak sedikit orang yang dalam penuturan bahasa

masih salah dan tidak sesuai kaidah kebahasaan. Karena bahasa yang baik adalah yang memenuhi standar aturan serta strukturnya.

Perkembangan zaman yang pesat juga mempengaruhi berkembang komunikasi pada teknologi informasi, penyampaian informasi kepada khalayak menjadi cepat dan tidak terbatas khususnya media sosial, yang telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam cara penggunaan bahasa. Media sosial, sebagai salah satu platform komunikasi yang mendunia, memungkinkan setiap penggunanya untuk saling berinteraksi dan berbagi data dalam bentuk teks, gambar, dan video. Dalam era yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan semua aktifitas bisa dilakukan di media sosial. Dengan demikian banyak orang yang menggunakan media sosial sebagai sarana yang sering dikunjungi dengan akses yang serba mudah sekarang ini. Media sosial dengan perkembangan yang sangat pesat memiliki beberapa fitur canggih yang membuat manusia seperti hidup dalam kendali teknologi. Semua bisa diakses oleh manusia baik bertukar kabar melalui obrolan online, panggilan video, dan pesan suara, tak terkecuali pada Instagram.

Instagram adalah salah satu situs media sosial yang terkenal saat ini, Instagram memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun promosi. Instagram menjadi platform media sosial yang banyak diminati dan sering dikunjungi oleh semua kalangan. Berbagai aktifitas bisa dilakukan dalam Instagram, seperti bertukar pesan, video, foto bahkan sebagai sarana untuk promosi. Dalam setiap interaksi di Instagram, *caption* atau teks yang menyertai gambar atau video menjadi salah satu hal yang penting dan tidak hanya berfungsi untuk memberikan konteks terhadap gambar yang diposting, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan, informasi, atau bahkan opini kepada pembaca yang beragam.

Caption adalah sebuah teks yang berfungsi untuk memberikan penjelasan, konteks, atau informasi tambahan yang mendampingi gambar, video, atau media visual lainnya. Secara lebih luas, *caption* berperan penting dalam menyampaikan pesan, memperjelas makna dari suatu konten visual, atau bahkan menambah daya tarik dan interaksi dengan pembaca. *Caption* juga dapat menjelaskan lokasi, momen yang sedang diabadikan, atau bahkan menyampaikan pesan tertentu terkait gambar tersebut. Di media sosial, *caption* juga sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan, berbagi cerita, atau mengajak pembaca untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan tertentu.

Salah satu akun Instagram yang cukup aktif dalam menyebarkan informasi baru terkait Kabupaten Batang adalah akun *batang.update*, yang banyak membagikan berbagai jenis konten yang berhubungan dengan kegiatan, berita, dan perkembangan di daerah tersebut. Namun, dalam

proses pembuatan *caption*, tidak jarang ditemukan berbagai kesalahan konstruksi sintaksis, seperti dalam penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baku, penggunaan tanda baca yang salah, serta ketidaktepatan dalam pemilihan urutan kata yang bisa mengganggu kelancaran dan kejelasan pesan yang hendak disampaikan oleh pembaca. Sehingga penting untuk melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan sintaksis yang terdapat pada *caption* Instagram *batang.update* guna memahami dampaknya terhadap pemahaman dan penerimaan pembaca. Hal ini juga berpengaruh pada pesatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat.

Seiring dengan pesatnya penggunaan media sosial, terdapat kecenderungan penggunaan bahasa yang lebih informal dan kreatif. Meskipun bahasa sering kali diolah dengan cara yang lebih santai agar dapat menciptakan kedekatan satu sama lain, akan tetapi penting untuk tetap menjaga kaidah kebahasaan agar maksud dan tujuan yang disampaikan tetap jelas dan mudah untuk dipahami. Penggunaan bahasa yang efektif di media sosial juga dapat membantu membangun kualitas pengguna dan meningkatkan interaksi antar satu sama lain. Namun, kesalahan sintaksis yang sering terjadi juga dapat mempengaruhi tujuan yang akan disampaikan.

Sintaksis adalah bagian dari cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa (Ramlan, 1982: 1). Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari cara kata yang disusun menjadi sebuah kalimat dan dalam struktur tersebut terdapat makna, analisis dilakukan terhadap struktur kalimat, aturan penggabungan frasa dan kata, serta hubungan antar elemen seperti subjek, predikat, objek dan keterangan. Dalam sintaksis juga terdapat sebuah konstruksi dalam penggunaan struktur bahasa.

Menurut Sukini (2010) konstruksi sintaksis merupakan struktur satuan-satuan bahasa yang bermakna, yang berupa frasa, klausa, kalimat. Unsur utama konstruksi sintaksis adalah frasa, klausa, kalimat. Konstruksi frasa dalam bahasa Indonesia biasanya disebut pula kelompok kata karena konstruksi itu terdiri atas dua kata atau lebih, dan hubungan antar unsur langsungnya bersifat longgar. Pembentukan konstruksi sintaksis harus mempertimbangkan makna dan peran unsur pembentuknya. Semakin banyak suatu konstruksi sintaksis, maka semakin kompleks susunan unsur pembentuknya. Perbedaan status dalam hubungan langsung anggota konstruksi dapat menimbulkan pergeseran makna gramatikal konstruksi yang berhubungan. Jadi konstruksi sintaksis adalah struktur sebuah bahasa yang terdiri dari frasa, klausa, kalimat dan membentuk suatu makna yang kompleks dari unsur pembentuknya.

Penelitian ini akan berfokus pada kesalahan sintaksis dalam *caption* yang digunakan oleh akun Instagram *batang.update*. Yaitu berupa kesalahan pada tataran kalimat. Dengan menganalisis berbagai jenis kesalahan yang muncul, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola

kesalahan yang umum terjadi dan mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas komunikasi. Clodia (2024) Menjelaskan bahwa Pengaruh media sosial pada bahasa juga dapat berdampak negatif, seperti mengurangi kemampuan menulis dan membaca dengan benar di kalangan pengguna media sosial.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat dalam *caption* Instagram *batang.update* dan dampaknya terhadap komunikasi digital bagi pembaca, agar nantinya penelitian ini dapat bermanfaat pada akun Instagram *batang.update* dan akun-akun lainnya yang masih memiliki kesalahan dalam konstruksi sintaksis tataran kalimat. Sehingga dimasa mendatang kebermanfaatan penelitian ini diharapkan bisa di gunakan sebagai bahan intropeksi untuk tetap mau belajar bagaimana cara penggunaan konstruksi sintaksis yang tepat. Sehingga masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencerna maksud dan tujuan yang di tulis dalam caption.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2015 : 9). Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini berupa *caption* dalam instagram *batang.update* yang diduga terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari unggahan oleh akun resmi media sosial instagram *batang.update* dengan periode penelitian Februari- Juni 2025.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengingat informasi dari teks yang dibaca dengan lebih efektif, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyerap dan mengolah informasi pada teks yang dibaca. Menurut Aditiawan (2020) teknik catat dilakukan untuk mencatat keseluruhan data yang ditemukan, teknik ini dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh kemudian ditulis pada kertas data. teknik catat merupakan metode yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari sebuah sumber yang diperoleh, dengan tujuan untuk memudahkan dalam pemahaman dan pengulangan informasi dikemudian hari. Data yang diambil dari hasil membaca dan mencatat berupa teks atau narasi yang diunggah melalui *caption* instagram *batang.update*. Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246).

Miles dan Huberman mengemukakan ada 4 tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), (4) kesimpulan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesalahan kontruksi sintaksis tataran kalimat pada *caption* instagram @batang.update dalam pdisebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) Kalimat tidak bersubjek, (2) Kalimat tidak berpredikat, (3) Kalimat Ambiguitas, (4) Penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan (5) Penggunaan istilah asing. Beberapa faktor dalam penelitian Ginting yang tidak terdapat dalam penelitian ini yaitu (1) kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, (2) penggandaan subjek, (3) Kalimat yang tidak logis, (4) Antara predikat dan objek yang tersisipi, (5) penghilangan konjungsi, (6) Urutan yang tidak paralel, (7) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Berikut ini uraian data *caption* instagram batang.update yang terdapat kesalahan kontruksi sintaksis tataran kalimat yang peneliti temukan.

1. Kalimat Tidak Bersubjek

- (1) “Diduga terjadi miskomunikasi sehingga terjadi peristiwa tsb”.

(Data 1 Publikasi 23 Februari 2025)

Kalimat perbaikan “Diduga terjadi miskomunikasi antara penjual kopi dengan anak muda sehingga terjadi peristiwa tsb”. Penambahan subjek sangat penting untuk menjaga kejelasan dalam kalimat. Penambahan subjek dalam kalimat tersebut memberikan konteks yang jelas tentang siapa yang melakukan dugaan. Perbaikan ini tidak hanya memperjelas makna kalimat, tetapi juga memberikan bobot pada argumen yang disampaikan. Dengan kehadiran subjek, pembaca dapat memahami dengan baik siapa yang berperan dalam konteks tersebut, sehingga meningkatkan daya komunikasi kalimat secara keseluruhan. Dengan demikian, penambahan subjek yang jelas adalah langkah krusial untuk memperbaiki kesalahan sintaksis dan meningkatkan kualitas dari kalimat yang akan disampaikan.

- (2) “Himbauan untuk semuanya agar selalu berhati hati saat dijalan”

(Data 2 Publikasi 5 Februari 2025)

Kalimat perbaikan ” Kami menghimbau kepada masyarakat agar selalu berhati hati saat dijalan”. Penambahan kata “kami” dalam awal kalimat dapat memperbaiki subjek yang

hilang, pembaca dapat memahami siapa yang menyampaikan pesan dengan jelas. Selain ini mengubah kata “untuk semuanya” menjadi “kepada masyarakat” menciptakan rasa inklusivitas, sehingga pesan terasa lebih relevan dan dapat langsung sampai pada pembaca.

- (3) “Yang rencana akan menjemput bapaknya saudara Didik, 31 tahun, yang berada di Bandar, kondisi hujan besar, pandangan menjadi terbatas sehingga tidak jelas untuk melihat dan masuk kedalam lubang hingga terjatuh dan pingsan”

(Data 3 Publikasi 25 Maret 2025)

Kalimat perbaikan “Zahra dan adiknya yang rencana akan menjemput bapaknya saudara Didik, 31 tahun, yang berada di Bandar, kondisi hujan besar, pandangan menjadi terbatas sehingga tidak jelas untuk melihat dan masuk kedalam lubang hingga terjatuh dan pingsan”. Penambahan subjek dalam kalimat membuat kalimat menjadi lengkap dan jelas, sehingga pesan yang disampaikan bisa tersalurkan dengan tepat, adanya subjek dalam sebuah kalimat adalah bagian dari struktur kalimat yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Selain ini penambahan subjek membuat kalimat berdiri sendiri.

- (4) “Dihimbau untuk warga agar memastikan kendaraan sebelum melewati jalur tersebut”

(Data 4 Publikasi 9 Februari 2025)

kalimat perbaikan “Kami menghimbau warga agar memastikan kendaraan sebelum melewati jalur tersebut”. Dengan memperbaiki kalimat sesuai struktur yang tepat, yaitu penambahan subjek, membuat kalimat menjadi lengkap dan utuh. Hal ini dapat membantu pembaca dalam memahami konteks dalam tulisan agar sesuai dengan maksud yang akan di tuju. Dengan melakukan perbaikan kalimat tidak hanya menjadi lebih sesuai secara tata bahasa, tetapi juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan penting, terutama dalam konteks yang memerlukan perhatian dari pembaca.

- (5) “kebetulan di depan ada mobil dan langsung di pepet dan tertangkap.

(Data 5 Publikasi 7 Maret 2025)

Kalimat perbaikan “saat pencuri kabur kebetulan di depannya ada mobil yang langsung di pepet dan pencuri akhirnya tertangkap”. Dengan menambahkan subjek dan perbaikan kata hubung yang tepat, kalimat ini menjadi lebih terstruktur dan jelas, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami siapa yang melakukan tindakan memepet dan

menangkap, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi yang terjadi. Perbaikan semacam ini tidak hanya membantu menghilangkan ambiguitas, tetapi juga meningkatkan kualitas komunikasi dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca, serta sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar dalam penulisan. Dengan demikian, kalimat yang jelas dan terstruktur dengan baik akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap isi pesan yang ingin disampaikan.

(6) “Mohon jalan segera diperbaiki dan sampah dipindahkan”

(Data 6 Publikasi 23 April 2025)

Kalimat perbaikan “Mohon pemerintah dan dinas terkait segera memperbaiki jalan dan memindahkan sampah”. Dengan memperbaiki struktural dan memperjelas subjek dapat menambahkan kejelasan dan meningkatkan efektivitas kalimat. Penambahan subjek “pemerintah dan dinas terkait” memberikan konteks yang jelas mengenai siapa yang diminta untuk melakukan tindakan, sekaligus mengaitkan dua tindakan tersebut di bawah satu subjek yang sama.

(7) “Pemanggilan tergantung kebutuhan penyidik”.

(Data 7 Publikasi 28 Mei 2025)

kalimat perbaikan “Pemanggilan terhadap Nadiem Makarim tergantung kebutuhan penyidik”. Dalam perbaikan kalimat tersebut secara eksplisit menyebutkan pihak yang terlibat dan kondisi yang mendasari tindakan panggilan. Dengan cara ini, kalimat yang diperbaiki tidak hanya lebih informatif, tetapi juga lebih memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan. Dengan memperjelas hubungan antara subjek dan predikat, maka dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan mudah dipahami.

(8) “Lalu menuntun ke mobil yang sudah terparkir di bahu tol”.

(Data 8 Publikasi 5 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “pelaku menuntun sapi ke mobil yang sudah terparkir di bahu tol”. Dengan memperjelas subjek dalam kalimat tidak hanya memberikan kejelasan mengenai

siapa yang melakukan tindakan, tetapi juga menjelaskan hubungan antara subjek dan objek secara lebih rinci dan logis. Dengan demikian, kalimat tersebut tidak hanya lebih informatif, tetapi juga secara signifikan mengurangi resiko ambiguitas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

- (9) “Disebabkan karena melaju dan gagal melakukan pengereman sehingga menabrak bagian belakang truk”

(Data 9 Publikasi 28 Mei 2025)

Kalimat perbaikan “Disebabkan karena *pick up* melaju dan gagal melakukan pengereman sehingga menabrak bagian belakang truk”. Dengan penambahan subjek “*pick up*” sesuai dengan judul berita bahwa kecelakaan melibatkan mobil *pick up* dengan truk, maka kalimat menjadi lengkap dan efektif. Dengan memperjelas subjek dapat memastikan bahwa hubungan antara Tindakan dan akibatnya menjadi lebih terang, serta meningkatkan efektivitas dalam menggambarkan situasi berisiko ini.

- (10) “Nampak badan terguling dan menutupi jalan”

(Data 10 Publikasi 11 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “ Nampak badan truk box terguling dan menutupi jalan”. Dalam memperbaiki kalimat tersebut sangat penting untuk menambahkan subjek yang eksplisit dan jelas sesuai dengan konteks berita yang terjadi, sehingga kalimat lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penambahan subjek “truk box” tidak hanya memberikan kejelasan tentang apa yang terguling dan menutupi jalan, tetapi juga menjelaskan hubungan antara subjek dan predikat dengan cara yang lebih logis. Dengan demikian, kalimat ini tidak hanya lebih informatif , tetapi secara signifikan mengurangi resiko ambiguitas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Perbaikan dalam kalimat ini menunjukkan pentingnya penggunaan struktur kalimat yang jelas dalam komunikasi sehari-hari terutama dalam konteks formal, yang berkontribusi untuk mencegah kesalahpahaman dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca, serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan efisien dalam berbagai konteks.

(11) “Menurut informasi, tersebut hendak putar balik namun mengalami patah As roda”.

(Data 11 Publikasi 16 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “Menurut informasi, **truk** tersebut hendak putar balik namun mengalami patah As roda”. Penambahan kata "truk" sebagai subjek memberikan kejelasan yang diperlukan untuk memahami kalimat dan mengaitkan tindakan yang dilakukan dengan subjek yang tepat. Dengan memperjelas siapa yang melakukan tindakan, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, yang nantinya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.

(12) “Dugaan mengalami rem blong”.

(Data 12 Publikasi 20 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “Dugaan dari saksi motor korban mengalami rem blong”. Untuk memperbaiki kesalahan dalam kalimat tersebut, menambahkan subjek yang jelas dan relevan sangat diperlukan, yang akan memberikan konteks agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Penambahan frasa "dugaan dari saksi" secara eksplisit menjelaskan siapa yang mengemukakan dugaan tersebut, sehingga menghilangkan ambiguitas dan meningkatkan kejelasan. Perbaikan ini tidak hanya menyusun ulang struktur kalimat menjadi lebih kohesif, tetapi juga memperkuat alur logika informasi yang disampaikan, yang sangat penting dalam konteks komunikasi formal atau laporan teknis, di mana setiap elemen informasi harus saling berhubungan dengan jelas. Dengan cara ini, maka dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih kredibel, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan komunikasi.

(13) “Diduga karena mengantuk”

(Data 13 Publikasi 22 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “Kecelakaan diduga karena korban mengantuk”. Pemberian subjek dalam kalimat sangat diperlukan agar kalimat menjadi susunan yang lengkap. Ketidadaan subjek dalam kalimat dapat mengganggu pemahaman dan komunikasi yang efektif. Dalam situasi di mana informasi yang jelas dan tepat sangat diperlukan, seperti dalam laporan berita, dokumentasi resmi, atau komunikasi sehari-hari, ketidakjelasan dapat

menimbulkan kebingungan yang merugikan. Pembaca atau pendengar mungkin tidak dapat mengambil kesimpulan yang tepat mengenai situasi yang dijelaskan, yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman.

2. Kalimat Tidak Berpredikat

(14) “Pentas Seni tradisional malam jumat sore di jln Veteran Alun Alun Batang”

(Data 14 Publikasi 18 April 2025)

Kalimat perbaikan “Pentas Seni tradisional akan diadakan pada malam jumat sore di jln Veteran Alun Alun Batang”. Dengan penambahan predikat “akan diadakan”, kalimat tersebut menjadi lengkap dan memberikan konteks yang jelas tentang apa yang terjadi, sehingga pembaca dapat memahami maksud serta dapat merencanakan kehadiran dalam acara tersebut. penambahan predikat tidak hanya memperbaiki struktur kalimat, tetapi juga meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

3. Kalimat Ambiguitas

(15) “Pentas Seni tradisional **malam jumat sore** di jln Veteran Alun Alun Batang”

(Data 14 Publikasi 18 April 2025)

Kalimat perbaikan “Pentas Seni tradisional malam Jumat di jln Veteran Alun Alun Batang”. Dengan menghilangkan frasa “sore” yang terdapat dalam kalimat menjadikan kalimat lebih jelas dan mudah dipahami. Ketepatan dalam penulisan sangat mempengaruhi respon pembaca. dengan penulisan yang sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang jelas, maka maksud dari pesan yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan tepat.

(16) Pengendara motor **tertemper kereta api di pelabuhan** desa Ketanggan kec. Gringsing pada 11 Juni 2025 sekitar pukul 10:17 WIB.

(Data 15 Publikasi 11 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “ Pengendara motor tertemper kereta api **di perlintasan dekat pelabuhan** desa Ketanggan kec. Gringsing pada 11 Juni 2025 sekitar pukul 10:17 WIB”. Dalam perbaikan ini, penambahan konteks yang lebih jelas mengenai lokasi kejadian membuat kalimat lebih jelas dan menghilangkan ambiguitas yang ada sebelumnya. Dengan demikian, kalimat yang direvisi memberikan gambaran yang lebih logis tentang interaksi

antara kereta api dan kendaraan bermotor, memperkuat alur logika dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca.

4. Penggunaan Konjungsi Yang Berlebihan

- (17) “Menurut pelapor, ciri-ciri pelaku bertubuh agak gemuk, perkiraan usian 30-an, mengenakan kaos oranye **dan** celana pendek **dan** mengendarai motor laki-laki (tidak terlihat jelas jenis dan plat nomor karena kondisi gelap)”

(Data 16 Publikasi 13 Juni 2025)

Kalimat perbaikan “Menurut pelapor, ciri-ciri pelaku bertubuh agak gemuk, perkiraan usian 30-an, mengenakan kaos oranye **dan** celana pendek, **serta** mengendarai motor laki-laki (tidak terlihat jelas jenis dan plat nomor karena kondisi gelap)”. Dengan menghilangkan konjungsi yang berlebihan dalam kalimat dan merumuskan ulang kalimat dengan cara yang lebih teratur dan sistematis, sehingga setiap citi pelaku dapat disampaikan dengan jelas dan tanpa ambigu. Dalam versi yang telah direvisi, penghilangan salah satu konjungsi “dan” yang digantikan oleh konjungsi “serta” untuk menghubungkan atribut terakhir, tidak hanya membuat kalimat lebih ringkas tetapi juga meningkatkan alur logika dan kejelasan informasi yang disampaikan.

- (18) “Petugas melakukan pembinaan melalui penempelan stiker **dan** pembinaan khususnya untuk tidak berpakaian yang terbuka **dan** berpotensi mengundang tindakan asusila **dan** potensi kriminal lainnya.”

(Data 17 Publikasi 21 Mei 2025)

Kalimat perbaikan “Petugas melakukan pembinaan melalui penempelan stiker dan pembinaan khususnya untuk tidak berpakaian yang terbuka **sehingga** berpotensi mengundang tindakan asusila **serta** potensi kriminal lainnya”. Dalam perbaikan ini penggunaan konjungsi “dan” telah dikurangi. Sebagai gantinya, konjungsi “serta” digunakan untuk menggabungkan dua ide penting tanpa menciptakan kebingungan. Hal ini membuat kalimat lebih ringkas dan jelas.

5. Penggunaan Istilah Asing

- (19) “FYI sekarang banyak yg sampai ke daerah vital seperti jalan jalan, mancing, foto foto di beton belakang PLTU dll”

(Data 18 Publikasi 2 Mei 2025)

Kalimat perbaikan “perlu diketahui sekarang banyak yg sampai ke daerah vital seperti jalan jalan, mancing, foto foto di beton belakang PLTU dll”. Mengganti istilah “Fyi” dengan “perlu diketahui” dalam meningkatkan kejelasan penulisan yang lebih formal dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perhatian ini tidak hanya meningkatkan kesesuaian dengan konteks formal, tetapi juga memperjelas maksud komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca dari semua kalangan

- (20) “ Sapi berukuran **jumbo** sudah **ready** di Pondok Tazzaka Bandar nih lhurr.”

(Data 19 Publikasi 5 Juni 2025)

Kata “jumbo” berasal dari Bahasa Inggris dan sering digunakan dalam konteks informal untuk menggambarkan sesuatu yang sangat besar. Meskipun kata ini telah diadopsi ke dalam Bahasa sehari-hari oleh banyak orang, penggunaan dalam konteks formal sebaiknya dihindari. Dalam Bahasa Indonesia kata “besar” atau “sangat besar” lebih tepat digunakan untuk menggambarkan ukuran. Penggunaan kata “ready” juga termasuk dari adopsi Bahasa Inggris yang kurang tepat. Dalam Bahasa Indonesia, kata yang sesuai adalah “siap” atau “tersedia”. Kalimat perbaikan “Sapi berukuran **sangat besar** sudah **siap** di Pondok Tazzaka Bandar nih lhurr”.

- (21) “ **View** Jalur lingkaran Alas Roban Batang **via** peta.

(Data 20 Publikasi 17 Maret 2025)

Penggunaan istilah “view” dan “via” berasal dari Bahasa Inggris yang artinya “pemandangan” dan “melalui”. Namun, Ketika diterapkan dalam konteks Bahasa Indonesia, penggunaan istilah tersebut menjadi tidak tepat karena tidak ada padanan yang sesuai dalam struktur kalimat tersebut. Kalimat perbaikan “**pemandangan** Jalur lingkaran Alas Roban Batang **melalui** peta”. Dengan perbaikan yang dilakukan dalam kalimat yaitu mengganti istilah asing dengan Bahasa Indonesia yang benar kalimat yang dihasilkan tidak hanya efektif dan informatif, tetapi juga menyesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

(22) “Dengan harga affordable, kalian bisa Cobain kopi dan the yang memiliki rasa yang berbeda dari yang lain”.

(Data 21 Publikasi 3 April 2025)

Kalimat perbaikan “Dengan harga terjangkau, kalian bisa Cobain kopi dan the yang memiliki rasa yang berbeda dari yang lain”. Dengan mengganti istilah “affordable” dengan istilah “terjangkau” komunikasi dapat dilakukan dengan lebih jelas dan efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca yang tidak mengerti istilah asing, selain itu perubahan juga lebih efektif karena sesuai dengan struktur kaidah Bahasa Indonesia yang benar.

SIMPULAN

Kesalahan kontruks sintaksis dalam bidang kalimat pada *caption* instagram batang.update dalam penelitian ini ditemukan data yang diklasifikasikan meliputi: (1) kalimat tidak bersubjek terdapat 13 analisis, (2) kalimat tidak berpredikat terdapat 1 analisis, (3) kalimat ambiguitas terdapat 2 analisis, (4) penggunaan konjungsi yang berlebihan terdapat 2 analisis, dan (5) penggunaan istilah asing terdapat 4 analisis. Jumlah keseluruhan kesalahan kontruks sintaksis tataran kalimat adalah 21 data dengan 22 analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Junaiyah, H., M. 2017. *Sintksis*. Jakarta: Grasindo.
- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *Belajar bahasa: jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2), 221-232.
- Clodia, C., Banjarnahor, E., Fadhilah, H. D., & Surip, M. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dlama Unggahan Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Online*. Jurnal Sastra dan Bahasa, Universitas Negeri Medan.
- Fatimah, S., Rahmah, N. A., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Berita Daring *Kompas.Com* Maret 2024. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 171-181.
- Ginting, L. S. D. BR. 2020. AKBI: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Bogor : Guepedia.
- Hartini, H. I., AR, H. F., & Charlina, C. (2017). *Kesantunan Berbahasa dalam Komentor Caption Instagram* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2019). Analisis afiksasi dalam kata-kata mutiara pada caption di media sosial Instagram dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45-50.
- Haryono, C. G. 2020. Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. Sukabumi: CV Jejak IKAPI.
- Hanifah, R., Santoso, A., & Susanto, G. (2020). *Kesalahan Klausa Dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Karina, A., Yanthi, E. Y., Nurmiyanti, N., & Sinaga, M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1), 1-15.
- Mardiah, A., Aurin, N., Wahidha, T. A., Septiandy, F., Berutu, A. T., Aspinda, L., & Astuti, W. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1346-1352.
- Margareth, L. M., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam pemberian komentar di media sosial Instagram (kajian psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 125-135.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Prajarini, D. 2020. *Media Sosial Periklanan Instagram*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah (Skripsi) mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1).
- Rukayat, A. 2018. *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: deepublish CV Budi Utama.
- Ramlan. 1982. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Ratnasari, D., & Pramitasari, A. (2022). Konstruksi Sintaksis Tajuk Rencana Harian" Suara Merdeka" Edisi Desember 2021-Januari 2022. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 69-76.
- Sukini. 2010. *Sintaksis : Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Selfiani, S., Rima, R., Al Jumroh, S. F., & Warami, D. Y. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Caption Berita Melalui Akun@ Sorong Info Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sorong*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.CV
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Tarmini, W., Sulistyawati. Sintaksis Bahasa Indonesia. 2019. Jakarta Selatan : UHAMKA Press.